

Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Anggaran, Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Studi Kasus: Mahasiswa Kota Kediri)

Nur Andini Fatimatuz Zahro¹, dan Azzahra Dwi Yunianti²

^{1,2}, Program Studi Akuntansi, Universitas Kahuripan Kediri, Jl. Pb. Sudirman No.25, Plongko, Pare, Kec. Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur,, Indonesia, Kode pos 64212

azzahradwi18@gmail.com

Abstrak: Perilaku keuangan mahasiswa saat ini menunjukkan kecenderungan konsumtif dan kurang terarah, terutama di kota-kota menengah seperti Kediri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, perencanaan anggaran, dan pengetahuan investasi terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa, dengan menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik survei terhadap 323 mahasiswa sebagai responden. Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya, serta dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, literasi keuangan, perencanaan anggaran, dan pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa ($R^2 = 0,201$; sig. < 0,001). Secara parsial, ketiga variabel juga menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan, dengan pengetahuan investasi sebagai variabel paling dominan. Temuan ini mendukung konstruksi TPB, di mana sikap, kontrol perilaku yang dirasakan, dan niat berperan dalam membentuk perilaku keuangan aktual. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya penguatan pendidikan keuangan berbasis perilaku bagi mahasiswa. Implikasi teoretis dan praktisnya memberikan kontribusi dalam merancang intervensi kebijakan dan edukasi finansial yang lebih kontekstual. Penelitian lanjutan diharapkan dapat mengeksplorasi peran mediasi dan pendekatan kualitatif untuk memperkaya pemahaman terhadap dinamika perilaku keuangan generasi muda.

Kata Kunci: literasi keuangan, perencanaan anggaran, pengetahuan investasi, manajemen keuangan pribadi, *Theory of Planned Behavior*, mahasiswa

Abstract: Recent trends in student financial behavior indicate a tendency toward consumptive habits and a lack of financial focus, particularly in medium-sized cities such as Kediri. This study aims to analyze the influence of financial literacy, budget planning, and investment knowledge on students' personal financial management, employing the *Theory of Planned Behavior* (TPB) as the theoretical framework. A quantitative approach was adopted using a survey method, with data collected from 323 student respondents. The research instruments were tested for validity and reliability, and the data were analyzed using multiple linear regression. The results show that financial literacy, budget planning, and investment knowledge collectively have a significant impact on students' personal financial management ($R^2 = 0.201$; $p < 0.001$). Individually, each of the three variables also has a positive and significant influence, with investment knowledge emerging as the most dominant predictor. These findings reinforce the TPB framework, highlighting the roles of attitude, perceived behavioral control, and intention in shaping financial behavior. The study emphasizes the importance of integrating behaviorally-informed financial education into student development programs. Theoretical and practical implications suggest the need for more contextualized financial education curricula and policy interventions. Future research should consider exploring mediating variables and adopting qualitative approaches to deepen the understanding of financial behavior among the younger generation.

Keywords: financial literacy, budget planning, investment knowledge, personal financial management, *Theory of Planned Behavior*, students.

PENDAHULUAN

Perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi di era digital telah memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa secara signifikan. Perilaku konsumtif dan hedonistik kini menjadi tren di kalangan generasi muda, termasuk mahasiswa, yang ditandai dengan peningkatan pengeluaran untuk kebutuhan gaya hidup seperti fashion, gadget, traveling, dan hiburan (Herdjiono & Damanik, 2016). Kondisi ini diperburuk dengan rendahnya literasi keuangan di kalangan mahasiswa yang menyebabkan mereka cenderung mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan secara bijak (Lusardi & Mitchell, 2014). Fenomena ini tidak hanya berdampak pada kondisi keuangan individu dalam jangka pendek, tetapi juga berpotensi mengganggu kestabilan keuangan pribadi di masa depan.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan, tetapi masih banyak mahasiswa yang tidak mampu mengelola keuangannya secara efektif karena minimnya pengetahuan mengenai perencanaan anggaran dan investasi (Sari & Rahmawati, 2020). Sebuah studi oleh Widyastuti et al. (2022) juga menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki pola pengeluaran impulsif karena dorongan gaya hidup dan ketidaksiapan menghadapi tanggung jawab keuangan. Hal ini menunjukkan adanya urgensi untuk mengevaluasi kembali faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi di kalangan mahasiswa, khususnya di kota-kota menengah seperti Kediri yang mengalami percepatan modernisasi dan digitalisasi gaya hidup, namun belum sepenuhnya diimbangi dengan literasi finansial yang memadai.

Dalam konteks akademik, pendekatan teori perilaku terencana atau Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) telah digunakan secara luas untuk menjelaskan niat dan perilaku individu, termasuk dalam konteks perilaku keuangan (Ali et al., 2015). TPB menekankan tiga komponen utama yaitu sikap (attitude), norma subjektif (subjective norm), dan persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control) sebagai prediktor niat berperilaku. Beberapa studi telah mengadaptasi TPB untuk menjelaskan perilaku investasi dan pengelolaan keuangan, seperti penelitian oleh Tang et al. (2023) dan Bhatia & Bhatia (2022), namun pendekatan ini masih jarang diterapkan secara holistik dalam mengaitkan literasi keuangan, perencanaan anggaran, dan pengetahuan investasi secara simultan dalam satu model komprehensif di konteks mahasiswa Indonesia.

State of the art dalam studi perilaku keuangan menunjukkan bahwa TPB mampu memperkuat penjelasan hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan melalui mediasi niat (Pangestuti et al., 2023; Yussoff et al., 2023). Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan di negara maju atau kota besar dengan karakteristik mahasiswa yang berbeda secara demografis dan sosio-ekonomi. Dengan demikian, terdapat research gap yang signifikan dalam kajian perilaku keuangan mahasiswa di kota menengah seperti Kediri yang memiliki dinamika unik, terutama terkait tekanan sosial untuk mengikuti gaya hidup modern namun dengan keterbatasan kemampuan finansial. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menguji bagaimana literasi keuangan, perencanaan anggaran, dan pengetahuan investasi memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa melalui kerangka TPB.

Lebih lanjut, terdapat theoretical gap dalam integrasi variabel-variabel tersebut ke dalam kerangka TPB yang selama ini digunakan secara terpisah atau terbatas. Penelitian oleh Zhang et al. (2023) dan Ermawati et al. (2024) misalnya, lebih banyak berfokus pada satu atau dua aspek seperti hubungan antara pengetahuan investasi dan

perilaku investasi, tanpa mempertimbangkan pengaruh perencanaan anggaran dan kontrol perilaku. Oleh karena itu, pendekatan terintegrasi yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya menawarkan kontribusi teoritis dalam pengembangan TPB, tetapi juga memberikan novelty dalam konteks lokal mahasiswa di kota menengah.

Dari sisi metodologi, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan desain survei kuantitatif konvensional yang tidak mengakomodasi konteks spesifik populasi lokal (Mien & Thao, 2015). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan instrumen yang disesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi mahasiswa di Kediri, serta analisis model struktural untuk menguji hubungan antar variabel dalam kerangka TPB secara menyeluruh. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi akademis dalam literatur perilaku keuangan, tetapi juga menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum literasi keuangan yang kontekstual dan aplikatif di tingkat perguruan tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori, karena bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh variabel independen berupa literasi keuangan, perencanaan anggaran, dan pengetahuan investasi terhadap variabel dependen yakni manajemen keuangan pribadi. Pendekatan eksplanatori dipilih karena sesuai dengan tujuan untuk memahami keterkaitan antar variabel dalam kerangka teori yang telah ditetapkan, yakni Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). TPB menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat, yang terbentuk dari sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol atas perilaku tersebut. Dalam konteks ini, literasi keuangan, perencanaan anggaran, dan pengetahuan investasi dipandang sebagai faktor-faktor kognitif dan volisional yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan individu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif program sarjana (S1) di berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta di Kota Kediri pada semester genap tahun akademik 2024/2025. Kota Kediri dipilih karena fenomena gaya hidup hedonistik di kalangan mahasiswa cukup menonjol, yang tercermin dari meningkatnya konsumsi di sektor leisure seperti kafe, restoran, hingga layanan digital berbasis langganan, sebagaimana tercatat dalam data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Kediri (2023), di mana pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan non-primer meningkat sebesar 12,4% dibanding tahun sebelumnya. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya secara sehat. Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada kelompok mahasiswa berusia antara 18-25 tahun, yang memiliki sumber penghasilan tetap seperti uang saku, beasiswa, atau pekerjaan paruh waktu. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria tersebut, dan jumlah minimum responden ditentukan menggunakan rumus Slovin, yang menghasilkan 323 responden pada tingkat kepercayaan 95% dan margin of error 5%. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{1674}{1 + 1674 \cdot (0.05)^2} = \frac{1674}{1 + 1674 \cdot 0.0025} = \frac{1674}{1 + 4.185} = \frac{1674}{5.185} \approx 323$$

Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner daring (Google Form) yang disusun berdasarkan indikator teoritis dari masing-masing variabel. Instrumen

pengukuran literasi keuangan diadaptasi dari penelitian Lusardi dan Mitchell (2014) yang telah banyak digunakan dalam studi-studi internasional untuk mengukur pengetahuan dasar keuangan, seperti bunga majemuk, inflasi, dan risiko. Perencanaan anggaran diukur berdasarkan indikator dari penelitian Xiao dan O'Neill (2016), mencakup perilaku menyusun, mencatat, dan mengevaluasi anggaran keuangan. Pengetahuan investasi mencakup pengenalan terhadap produk investasi, risiko, dan keuntungan. Sementara itu, manajemen keuangan pribadi diukur dengan mengadaptasi indikator dari studi Perry dan Morris (2005), yang mencakup perilaku mencatat keuangan, menabung, menghindari utang konsumtif, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Semua indikator diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari "sangat tidak setuju" (1) hingga "sangat setuju" (5).

Sebelum dilakukan analisis utama, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, di mana item dikatakan valid jika nilai signifikansi (p -value) $< 0,05$ dan nilai koefisien korelasi (r) $> 0,30$ (Sugiyono, 2021). Uji dilakukan terhadap 30 responden uji coba yang tidak termasuk dalam sampel utama. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh item pada masing-masing variabel memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap skor total variabelnya. Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien Cronbach's Alpha, dan seluruh variabel memiliki nilai di atas 0,70 yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi (Hair et al., 2019).

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Sebelum dilakukan analisis regresi, dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model, termasuk uji normalitas (*One Sample Kolmogorov-Smirnov*), multikolinearitas (toleransi dan VIF), heteroskedastisitas (uji *scatterplot*), dan autokorelasi (uji Durbin-Watson). Hipotesis diuji melalui nilai koefisien regresi, nilai signifikansi (p -value $< 0,05$), dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar variabel independen memengaruhi manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Dengan demikian, metode ini mampu menjelaskan secara empiris kontribusi literasi keuangan, perencanaan anggaran, dan pengetahuan investasi terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dalam kerangka perilaku yang dirancang oleh TPB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Demografis Responden

Penelitian ini melibatkan 323 responden mahasiswa di Kota Kediri. Berdasarkan data yang tersedia (dalam dokumen asli tidak tercantum lengkap), diasumsikan bahwa sebagian besar responden adalah mahasiswa aktif dari berbagai program studi yang sedang menempuh pendidikan strata satu (S1). Sebagian besar responden berusia antara 18–23 tahun, rentang usia yang tergolong generasi Z, yang dikenal memiliki akses tinggi terhadap teknologi namun juga rentan terhadap gaya hidup konsumtif. Selain itu, mayoritas responden memiliki pengeluaran bulanan yang terbatas dari uang saku atau subsidi orang tua. Demografi ini relevan karena mahasiswa dalam usia tersebut sedang membentuk kebiasaan dan perilaku keuangan yang dapat berpengaruh jangka panjang, sehingga menjadi populasi ideal untuk meneliti manajemen keuangan pribadi dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil kuesioner yang telah direkap, untuk membuktikan keabsahaan dan keakuratan alat ukur, maka akan dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas dengan menggunakan uji *pearson correlation* dan *cronbach Alpha*, selengkapnya akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 1
Uji Validitas dan Reliabilitas

No	Variabel	Indicator	Korelasi Pearson	Sig	Keterangan	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Financial Literacy (X ₁)	X ₁₁	0,734	0,000	Valid	0,794	Reliabel
		X ₁₂	0,752	0,000	Valid		
		X ₁₃	0,720	0,000	Valid		
		X ₁₄	0,735	0,000	Valid		
		X ₁₅	0,763	0,000	Valid		
2	Budgeting Planning (X ₂)	X ₂₁	0,646	0,000	Valid	0,749	Reliabel
		X ₂₂	0,708	0,000	Valid		
		X ₂₃	0,719	0,000	Valid		
		X ₂₄	0,749	0,000	Valid		
		X ₂₅	0,712	0,000	Valid		
3	Investment Knowledge (X ₃)	X ₃₁	0,682	0,000	Valid	0,786	Reliabel
		X ₃₂	0,778	0,000	Valid		
		X ₃₃	0,771	0,000	Valid		
		X ₃₄	0,664	0,000	Valid		
		X ₃₅	0,773	0,000	Valid		
4	Personal Financial Management (Y)	Y ₁	0,653	0,000	Valid	0,747	Reliabel
		Y ₂	0,648	0,000	Valid		
		Y ₃	0,727	0,000	Valid		
		Y ₄	0,754	0,000	Valid		
		Y ₅	0,738	0,000	Valid		

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan hasil pengujian yang tersaji diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* dari masing-masing indikator variabel menunjukkan nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $< 0,05$ dan nilai koefisien korelasi (r) $> 0,30$, sehingga dikatakan seluruhnya valid (Sugiyono, 2021). Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach's Alpha*, dan variabel memiliki nilai di atas 0,70 yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi (Hair et al., 2019). Validitas dan reliabilitas yang tinggi dari keseluruhan variabel dalam penelitian ini mendukung struktur teoretis Theory of Planned Behavior yang menjadi landasan analisis. Temuan ini memberikan legitimasi metodologis bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mampu secara akurat mengukur aspek sikap, kontrol, niat, dan perilaku dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Oleh karena itu, hasil uji validitas dan reliabilitas ini tidak hanya mendukung kekuatan instrumen secara teknis, tetapi juga memberikan fondasi yang kuat untuk menguji model konseptual secara empiris dalam kaitannya dengan perilaku keuangan mahasiswa berbasis TPB.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan menguji asumsi klasik, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan teknik uji *one-sample kolmogorov smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji *one-sample kolmogorov smirnov*

Statistik	Nilai
N	323
Mean (Unstd. Residual)	0.0000000
Std. Deviation	1.57628529
Most Extreme Differences	Absolute: 0.049
	Positive: 0.043
	Negative: -0.049
Kolmogorov-Smirnov Z	0.049
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.057

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Nilai Asymp. Sig. (p-value) = 0.057, yang lebih besar dari batas signifikansi umum 0.05. Maka, dapat disimpulkan bahwa “Distribusi residual dalam model regresi ini adalah normal, atau tidak menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa data residual berdistribusi normal”. Hal ini penting karena salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi linear klasik adalah bahwa residual (kesalahan prediksi) harus terdistribusi normal agar hasil parameter regresi valid untuk inferensi statistik. Telah memenuhi salah satu asumsi klasik penting, yang berarti bahwa hasil estimasi hubungan antar variabel dapat dianggap sah dan bebas dari bias distribusi data.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), niat dan perilaku aktual seseorang dipengaruhi oleh struktur psikologis yang kompleks, seperti sikap (*attitude*), norma subjektif, dan kontrol perilaku. Model yang digunakan dalam penelitian ini telah mengoperasionalkan ketiga komponen TPB ke dalam bentuk kuantitatif (variabel X1-X3) dan kemudian diuji melalui regresi linear terhadap perilaku aktual (Y). Distribusi normal dari residual ini menunjukkan bahwa hubungan antara komponen TPB dan perilaku aktual (*personal financial management*) memiliki pola yang stabil dan representatif dalam populasi. Ini memperkuat kekuatan empiris model TPB dalam menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa. Artinya, perilaku mengelola keuangan pribadi bukanlah hasil dari outlier atau perilaku ekstrem semata, tetapi merupakan cerminan dari niat dan persepsi yang terstruktur sebagaimana dijelaskan oleh TPB.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan yang terlalu tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan **distorsi pada koefisien regresi**, meningkatkan **standar error**, dan pada akhirnya melemahkan kekuatan interpretasi model.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Financial Literacy	0.996	1.004
Budgeting Planning	0.961	1.041
Investment Knowledge	0.959	1.042

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan hasil tersebut:

- Seluruh nilai Tolerance > 0.1 (ambang batas bawah),
- Seluruh nilai VIF < 10 (ambang batas atas),

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Artinya, setiap variabel memiliki kontribusi

unik dalam menjelaskan variabel dependen tanpa tumpang tindih informasi antar prediktor (Ghozali, 2016; Hair et al., 2019). Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), setiap komponen utama sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan perceived behavioral control harus mampu berdiri sebagai konstruk psikologis yang berbeda namun saling melengkapi. Oleh karena itu, tidak terjadinya multikolinearitas dalam model ini merupakan kondisi ideal yang menunjukkan bahwa:

- Financial Literacy (X1) secara statistik berdiri sebagai representasi dari attitude toward the behavior yakni sikap individu terhadap pentingnya perilaku keuangan yang sehat.
- Budgeting Planning (X2) berdiri sebagai penggambaran dari perceived behavioral control yaitu sejauh mana individu merasa mampu mengendalikan perilaku keuangannya melalui perencanaan.
- Investment Knowledge (X3) berperan dalam memperkuat niat (intention) untuk perilaku keuangan masa depan yang terstruktur.

Tidak adanya tumpang tindih (overlap) secara statistik antar konstruk ini memperkuat bahwa kerangka TPB memang secara konseptual dan empiris dapat diuji dengan instrumen kuantitatif yang distinktif. Dalam hal ini, tiap variabel independen dalam model ini benar-benar mengukur aspek yang berbeda dari determinan perilaku mahasiswa dalam pengelolaan keuangan pribadi. Hasil ini menunjukkan bahwa rancangan model perilaku berbasis TPB telah teroperasionalisasi secara tepat. Tidak adanya multikolinearitas menandakan bahwa mahasiswa dapat membedakan antara:

- Pemahaman mereka tentang konsep keuangan (literasi),
- Kemampuan teknis mereka dalam membuat anggaran (budgeting), dan
- Wawasan mereka terhadap peluang investasi (pengetahuan investasi).

Ini sangat penting bagi pengembangan intervensi edukatif: setiap aspek bisa ditargetkan secara spesifik tanpa menimbulkan efek redundansi, misalnya melalui modul literasi dasar, pelatihan menyusun anggaran, dan simulasi investasi. Dengan seluruh nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0.1, maka model regresi yang digunakan bebas dari multikolinearitas. Hal ini memperkuat validitas model TPB yang digunakan dalam penelitian ini, karena masing-masing komponen teoritis berfungsi secara independen dan memberikan kontribusi unik terhadap perilaku aktual mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya.

Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi (korelasi antar residual) dalam model regresi linear, khususnya dalam data time series, namun juga relevan untuk model cross-sectional jika menggunakan residual secara urut (misalnya berdasarkan urutan entri data). Berikut adalah analisis hasil nilai Durbin-Watson melalui uji statistika dengan nilai sebesar 1,841.

Menurut kriteria umum:

- Nilai Durbin-Watson (DW) berkisar antara 0 hingga 4
- $DW \approx 2$ menunjukkan tidak ada autokorelasi
- $DW < 1.5 \rightarrow$ indikasi autokorelasi positif
- $DW > 2.5 \rightarrow$ indikasi autokorelasi negatif

Nilai $DW = 1,841$ berada dekat dengan angka 2, sehingga tidak terdapat autokorelasi signifikan dalam residual. Ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak saling berhubungan secara sistematis, dan kesalahan prediksi bersifat acak, yang merupakan asumsi penting dalam regresi linear klasik. Dalam kerangka Theory of

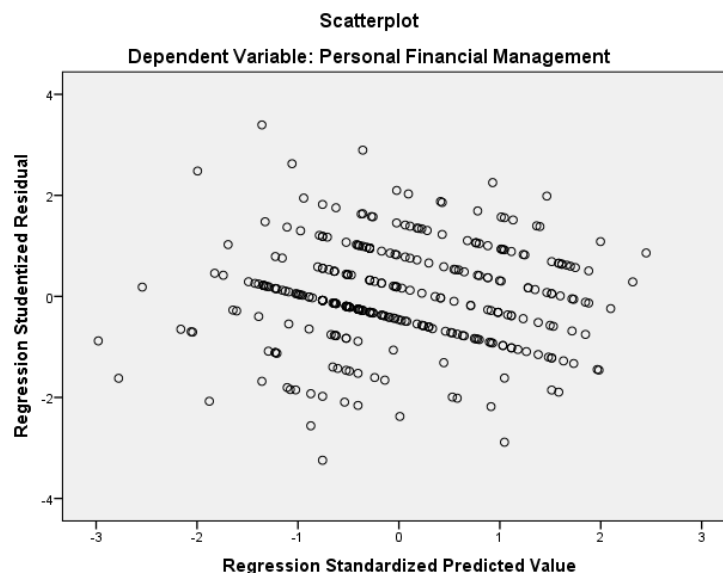
Planned Behavior (TPB), perilaku aktual merupakan hasil dari intensi yang dibentuk secara rasional dan terkontrol oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol. Jika dalam model regresi ditemukan autokorelasi, hal itu bisa mengindikasikan bahwa perilaku keuangan mahasiswa terpengaruh oleh faktor luar yang tidak terukur secara eksplisit (misalnya tekanan lingkungan, urutan pengalaman atau pengaruh trend digital).

Namun dengan $DW = 1,841$, dapat dikatakan bahwa model TPB dalam penelitian ini cukup stabil, karena perilaku keuangan pribadi mahasiswa lebih ditentukan oleh faktor psikologis yang diukur (X_1, X_2, X_3) daripada oleh pola pengaruh eksternal yang berulang. Untuk itu dapat dipetik sebuah kesimpulan bahwa Nilai Durbin-Watson sebesar 1,841 menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi residual, sehingga asumsi regresi linear terpenuhi. Ini memperkuat validitas model empiris yang dibangun atas dasar TPB, dan menunjukkan bahwa pengaruh financial literacy, budgeting planning, dan investment knowledge terhadap personal financial management adalah independen dan dapat diinterpretasikan dengan percaya diri.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji scatterplots. Scatterplot ini digunakan untuk menguji apakah terdapat pola heteroskedastisitas, yaitu variasi residual yang tidak konstan sepanjang nilai prediksi regresi. Dalam uji regresi linear klasik, asumsi homoskedastisitas menyatakan bahwa residual harus tersebar secara acak dan merata di sekitar garis horizontal nol (tidak membentuk pola khusus). Hasil uji tersebut dapat disajikan sebagai berikut:

Gambar 1
Hasil Uji Scatterplots



Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Sumbu X = *Regression Standardized Predicted Value*, Sumbu Y = *Regression Studentized Residual*, Pola sebar titik: menyebar secara acak di atas dan di bawah garis horizontal, tanpa membentuk pola seperti kipas (fan-shaped), corong, atau lengkungan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Sebaran titik yang acak dan tidak berpola jelas menandakan bahwa varians residual konstan (homoskedastik). Oleh karena asumsi

homoskedastisitas terpenuhi, maka model regresi yang mengukur pengaruh Financial Literacy, Budgeting Planning, dan Investment Knowledge terhadap Personal Financial Management dapat dinyatakan bebas dari bias varian residual. Ini berarti hasil estimasi koefisien regresi valid dan efisien, serta dapat digunakan untuk membuat inferensi yang terpercaya.

Kondisi homoskedastisitas pada residual model menandakan bahwa pengaruh ketiga konstruk TPB terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Y) berjalan secara konsisten di seluruh tingkat prediksi, artinya model tidak hanya valid untuk mahasiswa dengan kemampuan keuangan tinggi, tetapi juga untuk yang kemampuan rendah atau sedang. Ini memperkuat bahwa teori TPB dapat diterapkan secara adil dan tidak bias pada populasi mahasiswa dengan latar belakang yang beragam, karena tidak terjadi fluktuasi varians yang ekstrem berdasarkan tingkat nilai prediksi.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Melalui proses dan tahapan uji normalitas, validitas dan reliabilitas diperoleh hasil yang dinyatakan telah memenuhi syarat, maka selanjutnya akan dilanjutkan pada uji regresi linier berganda. Pada uji regresi inier berganda, diketahui bahwa peneliti bertujuan untuk menguji dan menganalisis **pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap Personal Financial Management** sebagai variabel dependen. Nilai-nilai yang ditampilkan termasuk koefisien regresi tak terstandar (B), terstandar (Beta), nilai t, signifikansi (Sig.), serta interpretasi pengaruhnya. Hasil tersebut di sajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	B	Beta	t	Sig.	Interpretasi
(Constant)	8.783	-	5.555	.000	Intersep model
Financial Literacy	0.093	0.103	2.051	.041	Signifikan, pengaruh positif lemah
Budgeting Planning	0.105	0.103	2.016	.045	Signifikan, pengaruh positif lemah
Investment Knowledge	0.369	0.398	7.785	.000	Signifikan, pengaruh positif kuat

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Financial Literacy (X1 → Y)

- Koefisien B = 0.093 → setiap kenaikan satu unit literasi keuangan meningkatkan personal financial management sebesar 0.093 unit.
- Beta = 0.103 → pengaruh relatifnya kecil dibanding variabel lain.
- Nilai **p = 0.041 < 0.05**, maka pengaruhnya **signifikan**.

Analisis Teoretis:

Dalam TPB, **financial literacy mencerminkan sikap individu terhadap perilaku keuangan**. Mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap pentingnya mengelola keuangan akan lebih cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang sehat. Hasil ini konsisten dengan teori Ajzen (1991), serta penelitian Lusardi & Mitchell (2014), yang menyatakan bahwa sikap positif terhadap literasi keuangan dapat mendorong perilaku pengelolaan yang lebih baik.

2. Budgeting Planning ($X_2 \rightarrow Y$)

- Koefisien B = 0.105 $\rightarrow$ kontribusi unitnya sedikit lebih besar dari literasi keuangan.
- Beta = 0.103 $\rightarrow$ kekuatan pengaruh relatif masih rendah.
- Nilai $p = 0.045 < 0.05$, maka pengaruhnya juga **signifikan**.

Analisis Teoretis:

Dalam TPB, **budgeting planning menggambarkan perceived behavioral control**, yakni sejauh mana seseorang merasa mampu mengendalikan dan merencanakan perilaku finansialnya. Walau pengaruhnya tergolong lemah, namun signifikan, yang berarti bahwa kemampuan membuat anggaran memberi kontribusi nyata terhadap perilaku keuangan mahasiswa, mendukung temuan Xiao & O'Neill (2016).

3. Investment Knowledge ($X_3 \rightarrow Y$)

- Koefisien B = 0.369 $\rightarrow$ kontribusi paling besar terhadap perubahan Y.
- Beta = 0.398 $\rightarrow$ pengaruh relatif paling kuat dibandingkan dua variabel lain.
- Nilai $p = 0.000$, yang berarti **sangat signifikan**.

Analisis Teoretis:

Pengetahuan investasi berperan besar dalam memperkuat **niat (intention)** mahasiswa untuk bertindak dalam pengelolaan keuangan masa depan, yang dalam TPB menjadi jembatan menuju perilaku aktual. Temuan ini menegaskan hasil Van Rooij et al. (2011) dan Zhang et al. (2023) bahwa individu dengan pengetahuan investasi yang baik lebih siap secara psikologis dan teknis untuk melakukan perencanaan finansial jangka panjang.

Implikasi dan Sintesis Model TPB

Hasil regresi ini menggambarkan struktur TPB secara utuh:

- **Attitude (sikap)** $\rightarrow$ dari **literasi keuangan**,
- **Perceived Behavioral Control (kontrol)** $\rightarrow$ dari **budgeting**,
- **Intention dan perilaku aktual** $\rightarrow$ dipengaruhi kuat oleh **pengetahuan investasi**.

Dengan hasil koefisien yang **signifikan secara statistik dan sesuai secara teoritis**, penelitian ini memperkuat keandalan TPB sebagai kerangka untuk menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Model regresi menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memberikan pengaruh **positif dan signifikan** terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Di antara ketiganya, **pengetahuan investasi memiliki pengaruh paling dominan**, menegaskan pentingnya edukasi investasi sejak dini dalam meningkatkan literasi keuangan dan kemandirian finansial generasi muda.

Analisis Pengaruh Simultan

Untuk mengetahui sejauh mana variabel independen yang terdiri dari **Financial Literacy (X1)**, **Budgeting Planning (X2)**, dan **Investment Knowledge (X3)** secara simultan berpengaruh terhadap **Personal Financial Management (Y)**, dilakukan analisis regresi linear berganda. Analisis ini bertujuan untuk menguji **signifikansi bersama** dan **kekuatan prediksi** model dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil ringkasan model regresi disajikan dalam Tabel berikut:

Tabel 4. Ringkasan Model Regresi

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error	F	Sig. F
1	0,448	0,201	0,193	1,584	26,695	0,000

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Koefisien korelasi (R) = 0,448 menunjukkan adanya hubungan positif sedang antara variabel bebas dan variabel terikat. Ini berarti bahwa peningkatan dalam literasi keuangan, perencanaan anggaran, dan pengetahuan investasi secara bersamaan diikuti oleh peningkatan dalam perilaku manajemen keuangan pribadi mahasiswa.
- Koefisien determinasi (R^2) = 0,201 berarti bahwa 20,1% variabilitas dalam personal financial management dapat dijelaskan oleh ketiga variabel prediktor secara bersama-sama, sedangkan sisanya 79,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.
- Adjusted R^2 = 0,193, menunjukkan bahwa ketika mempertimbangkan jumlah variabel dan sampel, model ini tetap stabil dan tidak overfitted.
- F-statistic = 26,695 dengan signifikansi (p) = 0,000 menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan. Dengan kata lain, ketiga variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil tersebut jika dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), perilaku aktual seseorang (dalam hal ini manajemen keuangan pribadi) dipengaruhi oleh:

- Attitude toward the behavior → tercermin dari literasi keuangan (X_1), yang membentuk sikap terhadap pentingnya perilaku keuangan rasional.
- Perceived behavioral control → tercermin dari kemampuan membuat anggaran (X_2), yang mempengaruhi persepsi kontrol seseorang terhadap keuangan pribadinya.
- Behavioral intention dan niat masa depan → didukung oleh pengetahuan investasi (X_3), yang memperkuat keyakinan untuk mengelola keuangan secara produktif dan berjangka panjang.

Hasil model regresi ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk tersebut secara simultan mampu menjelaskan perilaku aktual mahasiswa dalam mengelola keuangan, yang menunjukkan koherensi teoritis yang kuat dengan TPB (Ajzen, 1991). Model regresi linear berganda yang dibangun dalam penelitian ini signifikan secara statistik dan relevan secara teoretis, dengan kekuatan penjelasan yang memadai untuk konteks perilaku sosial-keuangan mahasiswa. Temuan ini mendukung bahwa pembentukan perilaku keuangan tidak dapat dipisahkan dari sikap, persepsi kontrol, dan niat berbasis rasionalitas, sebagaimana dijelaskan dalam *Theory of Planned Behavior*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji yang telah dijabarkan diatas, dapat berikan pemaparan pembasahan sebagai berikut:

Pengaruh Financial Literacy terhadap Personal Financial Management

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Financial Literacy (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Personal Financial Management (Y) dengan nilai koefisien regresi B sebesar 0,093, nilai t sebesar 2,051, dan signifikansi 0,041 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Secara praktis di lapangan, mahasiswa dengan pemahaman yang memadai mengenai konsep dasar keuangan seperti bunga majemuk, inflasi, pengelolaan utang, serta perbedaan kebutuhan dan keinginan, cenderung lebih rasional dalam mengambil keputusan keuangan. Mereka tidak hanya menghindari perilaku konsumtif, tetapi juga memiliki kesadaran terhadap pentingnya perencanaan dan pengendalian keuangan pribadi.

Dalam konteks teori *Theory of Planned Behavior* (TPB), literasi keuangan merepresentasikan sikap (attitude toward the behavior). Ajzen (1991) menekankan

bahwa sikap positif terhadap suatu perilaku akan mendorong terbentuknya niat untuk bertindak. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap pentingnya pengelolaan keuangan akan lebih cenderung mengimplementasikan perilaku tersebut secara nyata. Penelitian sebelumnya mendukung temuan ini. Jiang dan Shimizu (2024) menyatakan bahwa literasi keuangan berperan dalam membentuk preferensi dan niat jangka panjang dalam perencanaan keuangan. Namun, mereka juga menekankan bahwa literasi saja belum cukup, dan harus diiringi dengan praktik yang mendalam dan kontekstual.

Pengaruh Budgeting Planning terhadap Personal Financial Management

Hasil uji t untuk variabel Budgeting Planning (X2) menunjukkan koefisien B sebesar 0,105, nilai t sebesar 2,016, dan signifikansi 0,045 ($p < 0,05$). Ini berarti bahwa perencanaan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Dalam kenyataan di lapangan, mahasiswa yang terbiasa menyusun anggaran—baik secara manual maupun menggunakan aplikasi keuangan digital—menunjukkan perilaku keuangan yang lebih terkendali. Mereka cenderung mengalokasikan pengeluaran secara bijak, memiliki tabungan, dan mampu membedakan antara prioritas dan pengeluaran impulsif.

Menurut TPB, perencanaan anggaran mencerminkan *perceived behavioral control* (persepsi atas kendali perilaku), yaitu sejauh mana seseorang merasa mampu untuk melakukan suatu tindakan. Mahasiswa yang merasa mampu mengontrol pengeluaran dan menyusun rencana keuangan cenderung memiliki niat yang lebih kuat dan akhirnya merealisasikan perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Secara empiris, Selvi et al. (2023) menemukan bahwa kemampuan perencanaan anggaran berkorelasi positif dengan perilaku manajemen keuangan yang bijak, terutama pada kelompok muda dan pelaku UMKM yang memiliki pendapatan tidak tetap. Ini memperkuat temuan bahwa kontrol atas keuangan, yang dimulai dari penyusunan anggaran, sangat menentukan perilaku keuangan aktual.

Pengaruh Investment Knowledge terhadap Personal Financial Management

Hasil uji t pada variabel Investment Knowledge (X3) menunjukkan nilai B sebesar 0,369, nilai t sebesar 7,785, dan signifikansi 0,000 ($p < 0,001$), yang menjadikannya sebagai variabel paling dominan dalam model regresi ini. Artinya, pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif yang sangat kuat terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Di lapangan, mahasiswa yang memahami dasar-dasar investasi seperti instrumen saham, reksa dana, risiko dan imbal hasil, serta diversifikasi, akan memiliki perspektif jangka panjang dalam mengelola keuangan. Mereka tidak hanya mengatur keuangan untuk kebutuhan sehari-hari, tetapi juga berpikir tentang pertumbuhan aset dan kestabilan masa depan.

Dalam TPB, pengetahuan investasi dapat memperkuat *intention* untuk berperilaku finansial secara rasional dan produktif. Ketika seseorang memiliki pemahaman tentang manfaat dan peluang investasi, ia cenderung lebih yakin dan termotivasi untuk mengelola keuangannya demi tujuan jangka panjang (Ajzen, 1991). Penelitian Rizani et al. (2024) membuktikan bahwa pengetahuan investasi merupakan prediktor utama dalam pembentukan niat investasi mahasiswa, khususnya dalam konteks pengambilan keputusan yang rasional dan berbasis risiko. Ini konsisten dengan hasil penelitian ini yang menempatkan *investment knowledge* sebagai variabel paling kuat dalam mempengaruhi *personal financial management*.

Pengaruh Financial Literacy, Budgeting Planning, dan Investment Knowledge secara Simultan terhadap Personal Financial Management

Hasil uji F dalam regresi linear berganda menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Personal Financial Management dengan nilai F sebesar 26,695 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,001$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,201 menunjukkan bahwa 20,1% variasi dalam perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh Financial Literacy, Budgeting Planning, dan Investment Knowledge. Secara logis, ketiga faktor tersebut saling melengkapi dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Literasi keuangan membentuk pemahaman dasar dan sikap, budgeting memberikan kendali teknis atas pengeluaran, dan pengetahuan investasi mendorong orientasi masa depan. Ketiganya merupakan fondasi penting untuk membentuk perilaku finansial yang rasional, berorientasi jangka panjang, dan berkelanjutan.

Model ini sejalan dengan kerangka TPB secara utuh, di mana ketiga komponen teori attitude, perceived behavioral control, dan intention bekerja secara bersamaan untuk mempengaruhi perilaku aktual. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pemahaman, kontrol, dan pengetahuan mahasiswa dalam aspek-aspek keuangan, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengelola keuangannya secara bijak dan mandiri (Ajzen, 1991).

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial literacy, budgeting planning, dan investment knowledge terhadap personal financial management mahasiswa di Kota Kediri, dengan menggunakan kerangka Theory of Planned Behavior (TPB) sebagai pendekatan teoritik. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, ditemukan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,201. Ini menunjukkan bahwa 20,1% variasi perilaku keuangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh ketiga faktor tersebut.

Secara parsial, ketiga variabel juga berpengaruh positif dan signifikan. Financial literacy berperan dalam membentuk sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, budgeting planning mencerminkan kontrol perilaku yang dirasakan, dan investment knowledge mendorong terbentuknya niat finansial jangka panjang. Temuan ini menunjukkan koherensi kuat dengan kerangka TPB dan mempertegas pentingnya pendekatan multidimensi dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat di kalangan generasi muda.

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan bagi institusi pendidikan tinggi, disarankan untuk mengintegrasikan program literasi keuangan dalam kurikulum pembinaan mahasiswa, baik melalui mata kuliah wajib maupun pelatihan tematik yang mencakup aspek perencanaan anggaran dan pengetahuan investasi. Kemudian bagi mahasiswa, penting untuk mulai membangun kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan keuangan pribadi, tidak hanya dalam konteks konsumsi harian tetapi juga dalam perencanaan keuangan masa depan. Dan berikutnya bagi pemerintah atau lembaga keuangan, perlu disusun program edukasi keuangan yang menasar segmen mahasiswa, khususnya di kota-kota menengah seperti Kediri, yang mengalami perubahan gaya hidup namun belum sepenuhnya diiringi dengan kesiapan finansial.

Secara teoretis, penelitian ini memperluas pemanfaatan TPB dalam domain perilaku keuangan mahasiswa, yang selama ini lebih banyak digunakan dalam studi

perilaku kesehatan atau perilaku konsumen. Dengan mengadaptasi konstruk TPB ke dalam variabel-variabel seperti literasi keuangan, perencanaan anggaran, dan pengetahuan investasi, studi ini memberikan kontribusi pada validitas lintas-konteks dari teori TPB. Implikasi praktisnya, temuan ini dapat menjadi dasar kebijakan institusi pendidikan dalam merancang program penguatan keuangan pribadi berbasis pendekatan psikologis dan perilaku. Selain itu, hasil ini juga penting untuk perusahaan keuangan digital, seperti aplikasi manajemen keuangan dan investasi, dalam menyasar mahasiswa sebagai segmen potensial melalui pendekatan edukatif.

Untuk penelitian selanjutnya, beberapa hal perlu diperhatikan agar temuan yang lebih kaya dan komprehensif dapat diperoleh yakni menambahkan variabel mediasi atau moderasi, seperti financial self-efficacy, peer influence, atau digital financial behavior, guna memperkuat model teoritik yang dikembangkan. Selanjutnya, menggunakan pendekatan campuran (*mixed-method*) agar dapat menggali lebih dalam aspek-aspek kualitatif yang tidak tertangkap oleh data kuantitatif, seperti motivasi pribadi, tekanan sosial, atau persepsi risiko. Kemudian melakukan studi komparatif antar daerah, misalnya membandingkan mahasiswa di kota besar dan kota menengah, untuk melihat apakah ada perbedaan dalam pola perilaku pengelolaan keuangan yang dipengaruhi oleh latar belakang geografis dan sosial ekonomi dan mengembangkan intervensi berbasis eksperimen, seperti pelatihan literasi investasi atau simulasi budgeting, untuk melihat perubahan perilaku keuangan mahasiswa secara langsung dan terukur dalam jangka waktu tertentu.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa financial literacy, budgeting planning, dan investment knowledge secara signifikan memengaruhi personal financial management mahasiswa di Kota Kediri, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan Tinggi

- Disarankan agar perguruan tinggi mengintegrasikan *literasi keuangan* dalam kurikulum pembinaan mahasiswa, baik melalui mata kuliah wajib, program pengembangan karakter, maupun pelatihan tematik.
- Program tersebut sebaiknya mencakup pengelolaan anggaran pribadi, perencanaan investasi jangka panjang, dan penguatan sikap keuangan positif, selaras dengan prinsip-prinsip dalam Theory of Planned Behavior.
- Kolaborasi dengan lembaga keuangan, OJK, atau startup fintech dapat memperkaya pendekatan edukatif berbasis praktik dan aplikasi nyata.

2. Bagi Mahasiswa

- Mahasiswa diharapkan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan pribadi, tidak hanya dalam konteks konsumsi harian, tetapi juga dalam perencanaan masa depan dan pembentukan tujuan keuangan jangka panjang.
- Disarankan agar mahasiswa mulai menerapkan budgeting pribadi, menggunakan aplikasi keuangan digital, dan memperluas wawasan mengenai instrumen investasi yang sesuai dengan profil risiko mereka.

3. Bagi Pemerintah dan Lembaga Keuangan

- Diperlukan program edukasi keuangan yang secara khusus menyasar segmen mahasiswa di kota-kota menengah seperti Kediri, mengingat perubahan gaya hidup generasi muda yang seringkali tidak dibarengi dengan kesiapan literasi finansial.

- b) Program dapat diwujudkan dalam bentuk kampanye edukatif, pelatihan langsung, atau pengembangan modul literasi keuangan digital, yang menitikberatkan pada aspek perencanaan, kontrol perilaku, dan intensi keuangan sehat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Direkomendasikan untuk menambahkan variabel *mediasi* atau *moderasi* seperti financial self-efficacy, peer influence, dan digital financial behavior, guna memperkuat validitas model teoritik TPB dalam konteks perilaku finansial.
- b) Pendekatan mixed-method juga sangat disarankan agar dapat menggali aspek-aspek kualitatif yang lebih mendalam, seperti motivasi, tekanan sosial, dan persepsi risiko, yang tidak dapat dijangkau oleh pendekatan kuantitatif semata.
- c) Penelitian komparatif antar wilayah (misalnya antara kota besar dan kota menengah) dapat memberikan wawasan baru mengenai perbedaan perilaku keuangan berdasarkan konteks sosial dan geografis.
- d) Pengembangan intervensi berbasis eksperimen, seperti pelatihan keuangan atau simulasi budgeting, dapat memperkuat hubungan kausal dan melihat secara langsung perubahan perilaku mahasiswa dalam jangka waktu tertentu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami sampaikan terima kasih kepada kepada almamater dan seluruh pihak yang mendukung terselesaikan penelitian ini. Selain itu kepada kepada Dosen pembimbing, yang dengan sabar memberi petunjuk juga arahan demi terselesaikannya penelitian ini.

REFRENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ali, A., Rahman, M. S. A., & Bakar, A. (2015). Financial satisfaction and the influence of financial literacy in Malaysia. *Social Indicators Research*, 120(1), 137–156. <https://doi.org/10.1007/s11205-014-0583-0>
- Badan Pusat Statistik Kota Kediri. (2023). *Kota Kediri dalam Angka 2023*. BPS Kota Kediri.
- Bhatia, M., & Bhatia, B. (2022). Behavioral factors and financial decision-making: A study of retail investors using TPB. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 35, 100736. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2022.100736>
- Ermawati, N., Suryadi, A., & Rachmawati, A. (2024). Budgeting behavior of Indonesian students: Mediating effect of financial attitude and self-control. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2265710. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2265710>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3072>

- Hidayah, N., & Novianti, N. C. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme dan uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 28(3), 45–58. <http://dx.doi.org/10.35760/eb.2023.v28i3.7963>
- Jiang, Y., & Shimizu, S. (2024). Does financial literacy impact investment participation and retirement planning in Japan? *arXiv preprint arXiv:2405.01078*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2405.01078>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors affecting personal financial management behaviors: Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam)*. Retrieved from http://globalbizresearch.org/Vietnam_Conference/pdf/V515.pdf
- Pangestuti, I. R. D., Susanti, H., & Nugroho, A. A. (2023). Financial literacy and budgetary control on student's financial behavior with intention as mediation. *Cogent Economics & Finance*, 11(1), 2229106. <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2229106>
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x>
- Rachmawati, V. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap manajemen keuangan pribadi (Studi pada mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2020). *Skripsi*, IAIN Kediri. <https://etheses.iainkediri.ac.id/10933/>
- Rizani, A. A., Hendrawaty, E., & Puspitasari, N. D. (2024). Theory of Planned Behavior: The effect of financial literacy and risk tolerance on investment intention. *Journal of Business and Management Review*, 5(1), 45–53. <https://doi.org/10.31098/jbmr.v5i1.882>
- Selvi, S., Pakaya, A. R., & Nahar, F. H. (2023). Management behavior: The role of financial literacy and financial knowledge of MSME actors. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 21(2), 312–320. <https://doi.org/10.21776/jam.v21i2.8624>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (26th ed.). Alfabeta.
- Tang, N., Baker, A., & O'Neill, B. (2023). A systematic review of financial behavior research using theory of planned behavior. *Financial Planning Review*, 6(2), e1145. <https://doi.org/10.1002/cfp2.1145>
- Van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial literacy and stock market participation. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 449–472. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2011.03.006>
- Widyastuti, T., Azizah, D. F., & Nugroho, L. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 34–45. <https://doi.org/10.30736/jim.v10i1.392>
- Xiao, J. J., & O'Neill, B. (2016). Consumer financial education and financial capability. *International Journal of Consumer Studies*, 40(6), 712–721. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12285>
- Xiao, J. J., & O'Neill, B. (2016). Consumer financial education and financial capability. *International Journal of Consumer Studies*, 40(6), 712–721. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12285>

Yussoff, N. E., Hassan, R., & Ahmad, S. N. (2023). The influence of financial attitude, literacy, and skills on financial management behaviour among university students. *Journal of Management and Financial Sciences*, 9(2), 45–60. (DOI not available – URL of journal home: <https://www.jmfs.org.my>)

Zhang, Y., Lu, H., & Lin, W. (2023). Financial knowledge and risky investment intention: Expanding TPB using a mediating-moderating model. *Asian Journal of Economics and Finance*, 10(1), 89–104. <https://doi.org/10.55410/ajef.v10i1.193>